

HUBUNGAN KECANDUAN INTERNET PADA PENGGUNA
INSTAGRAM DENGAN KETERAMPILAN SOSIAL
MAHASISWA PSIKOLOGI

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Penguji Skripsi Jurusan Psikologi Sebagai Salah Satu
Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi*



Oleh :
TIARA PURNAMA SARI
15011039

Dosen Pembimbing:
Rinaldi, S.Psi, M.Si

JURUSAN PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2019

PERSETUJUAN SKRIPSI

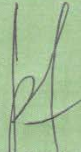
**HUBUNGAN KECANDUAN INTERNET PADA PENGGUNA
INSTAGRAM DENGAN KETERAMPILAN SOSIAL
MAHASISWA PSIKOLOGI**

Nama : Tiara Purnama Sari
NIM/BP : 15011039/2015
Jurusan : Psikologi
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Bukittinggi, Agustus 2019

Disetujui oleh

Pembimbing



Rinaldy S. Psi., M. Si.
NIP: 19781012 200312 1 001



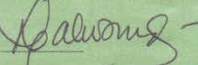
PENGESAHAN

**Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

**Judul : Hubungan Kecanduan Internet Pada Pengguna Instagram
Dengan Keterampilan Sosial Mahasiswa Psikologi**
Nama : Tiara Purnama Sari
NIM/BP : 15011039/2015
Jurusan : Psikologi
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Bukittinggi, Agustus 2019

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Rinaldi, S.Psi., M.Si.	1. 
2. Anggota	: Duryati, S.Psi., M.A	2. 
3. Anggota	: Zakwan Adri, S.Psi., M.Psi., Psikolog	3. 

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya Tiara Purnama Sari dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis/diterbitkan orang lain, kecuali sebagai bahan acuan atau kutipan dengan mengikuti tata cara penulisan karya ilmiah yang lazim. Jika terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan ini maka saya bersedia gelar keserjanaan saya dicabut.

Bukittinggi, Agustus 2019



Yang menyatakan,

Tiara Purnama Sari
Tiara Purnama Sari

ABSTRAK

Judul : Hubungan Kecanduan Internet Pada Pengguna Instagram
Dengan Keterampilan Sosial Mahasiswa Psikologi.
Nama : Tiara Purnama Sari
Pembimbing : Rinaldi, S. Psi, M. Si

Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara kecanduan internet pada pengguna instagram dengan keterampilan sosial mahasiswa Jurusan Psikologi. Desain penelitian yang digunakan adalah kuantitatif korelasional. Partisipan penelitian ini adalah 50 Mahasiswa Jurusan Psikologi dengan kriteria Mahasiswa psikologi, pengguna aktif instagram, mengakses instagram lebih dari 4 jam perhari, teknik pengambilan sampel yang digunakan *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan menggunakan skala kecanduan internet ($\alpha = 0,25$ $r = 0,847$) dan skala keterampilan sosial ($\alpha = 0,25$ $r = 0,685$). Analisis data yang digunakan adalah korelasi product moment. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan negatif yang signifikan antara kecanduan internet pada pengguna instagram dengan keterampilan sosial pada mahasiswa Jurusan Psikologi ($r = 0,340$; $p = 0,16$).

Kata kunci: kecanduan, keterampilan sosial, instagram, perempuan .

ABSTRACT

Title : *The Relationship Between Internet Addiction On Instagram Users With The Social Skills of Psychology Department*
Name : Tiara Purnama Sari
Supervisor : Rinaldi, S. Psi, M. Si

This research is aimed to see the relationship between internet addiction on instagram users with the social skills of Psychology students. The research was design used quantitative correlational. The participants of this study were Psychology student total is50 participants then criteria female, active using of instagram who accessed instagram more than 4 hours a day, the sampling technique used was purposive sampling. Data collection was carried out using an internet addiction scale ($r = 0,847$ $v = 0,25$) and a social skills scale ($r = 0,685$ $v = 0,25$). Analysis of the data used was the product moment correlation. The results showed that there was a significant negative relationship between instagram addicted access with social skills in the Psychology students ($r = 0.340$; $p = 0, 16$).

Keywords: Addiction, Social skill, Instagram, Female.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT, karena atas izin dan ridha-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Hubungan kecanduan internet pada pengguna instagram dengan keterampilan sosial Mahasiswa psikologi”**. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan perkuliahan dan memperoleh gelar Sarjana Psikologi pada Jurusan Psikologi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang. Selama penyusunan skripsi ini peneliti telah banyak memperoleh bimbingan, nasihat dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ganefri, Ph.D., selaku Rektor universitas Negeri Padang.
2. Bapak Prof. Dr. Rusdinal, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.
3. Ibu Prof. Dr. Solfema, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Psikologi Universitas Negeri Padang.
4. Bapak Rinaldi S.Psi., M.Si, selaku Sekretaris Jurusan Psikologi Universitas Negeri Padang.
5. Bapak Rinaldi S.Psi., M.Si, selaku pembimbing yang telah banyak memberikan waktu, petunjuk, saran, dan pengarahan dalam pelaksanaan penelitian sampai penyusunan skripsi.
6. Ibu Nurmina S.Psi., M.A, Psikolog, Ibu Duryati, S.Psi., M.A, dan Bapak Zakwan Adri S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku Penguji yang telah memberikan arahan dan bimbingan untuk penyempurnaan skripsi.

7. Ibu Rahayu Hardianti U, S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku dosen yang memberikan *professional judgment* dalam skala uji coba.
8. Ibu Yolivia Irna Aviani S.Psi., M.Psi selaku Pembimbing Akademik yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberikan bimbingan selama menuntut ilmu di Jurusan Psikologi Universitas Negeri Padang.
9. Bapak dan Ibu Dosen staf pengajar beserta staf Administrasi Jurusan Psikologi Universitas Negeri Padang, yang telah banyak memberikan bantuan, baik dalam pengajaran maupun kepentingan perkuliahan dan ilmu pengetahuan bagi peneliti selama masa perkuliahan.
10. Teristimewa untuk Ayah Zulfais, Mama Rosinah dan kedua abang Ari Mukti, dan Fajar Susanto, serta keluarga besar yang selalu memberikan dukungan, doa dan kasih sayang yang tak terhingga kepada Peneliti hingga selesainya skripsi ini.
11. Teman-teman Psikologi angkatan 2015 yang sama-sama berjuang dalam menyelesaikan perkuliahan dan memberikan dukungan serta semangat bagi Peneliti.
12. Semua pihak yang telah membantu dan telah ikut serta direpotkan selama masa-masa dalam menyelesaikan skripsi ini dan yang tidak disebutkan satu persatu. Semoga bantuan, arahan, maupun bimbingan yang telah diberikan, dibalas oleh Allah SWT dengan pahala yang setimpal, Amin.

Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan yang menunjukkan ketidaksempurnaan penulis dengan berbagai

kelemahan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik, masukan dan saran yang membangun dari Pembaca. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca semua dan ikut serta dalam pengembangan khasanah ilmu pengetahuan, Amin.

Bukittinggi, Agustus 2019

Peneliti,

Tiara Purnama Sari

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
ABSTRACT.....	ii
KATA PENGANTAR.	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Keterampilan sosial.....	10
1. Pengertian keterampilan sosial	10
2. Aspek-aspek keterampilan sosial.....	10
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan sosial	11
B. Kecanduan Internet pada pengguna instagram	13
1. Pengertian kecanduan	13
2. Pengertian Instagram	14

3.	Aspek yang mempengaruhi kecanduan.	15
4.	Faktor yang mempengaruhi kecanduan internet pada pengguna IG.....	16
C.	Hubungan keterampilan sosial dengan kecanduan internet	17
D.	Kerangka Konseptual	19
E.	Hipotesis	21
BAB III METODE PENELITIAN		
A.	Desain Penelitian	23
B.	Definisi Operasional	23
C.	Populasi dan Sampel.....	24
D.	Instrumen dan Pengumpulan Data.....	24
E.	Validitas dan Reliabilitas	28
F.	Prosedur Penelitian	32
G.	Teknik Analisis Data.....	33
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		
A.	Deskripsi Data Subjek.	35
B.	Deskripsi Subjek Berdasarkan Durasi Mengakses IG.	35
C.	Deskripsi Data Penelitian.....	36
D.	Analisis Data Penelitian.....	44
E.	PEMBAHASAN.....	47
BAB V PENUTUP		
A.	Kesimpulan.....	52
B.	Saran.....	52
DAFTAR PUSTAKA.		54

LAMPIRAN.....	58
---------------	----

DAFTAR TABEL

TABEL 1. Sistem Penilaian Kecanduan internet pada pengguna instagram.	25
TABEL 2. Blue Print Kecanduan internet pada pengguna instagram.	26
TABEL 3. Sistem Penilaian Keterampilan Sosial.....	27
TABEL 4. Blue Print Keterampilan Sosial.....	28
TABEL 5. Hasil Uji Coba Kecanduan internet pada pengguna instagram.....	30
TABEL 6. Hasil Uji Coba Keterampilan.....	31
TABEL 7. Hasil Realibilitas Skala Kecanduan internet pada pengguna instagram dan Keterampilan sosial.....	32
TABEL 8. Gambaran Subjek Berdasarkan Intensitas Mengakses Jejaring Sosial Instagram (N=50).....	34
TABEL 9. Rata – Rata hipotetik dan Rata – Rata Empiris Kecanduan internet pada pengguna instagram dengan Keterampilan Sosial.	36
TABEL 10. Rata-Rata Hipotetik dan Empiris Pada Skala Keterampilan Sosial Per Aspek.....	37
TABEL 11. Rata-Rata Hipotetik dan Empiris Skala Kecanduan internet pada pengguna instagram Per-Aspek.....	38
TABEL 12. Kategori Skor Keterampilan sosial.	39
TABEL 13. Pengkategorian Subjek Berdasarkan Aspek Keterampilan Sosial.	40
TABEL 14. Kategori Skor Kecanduan internet pada pengguna instagram.	42
TABEL 15. Pengkategorian Subjek Berdasarkan Aspek Keterampilan Sosial.	43
TABEL 16. Uji Normalitas.....	45

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 1. Kerangka Konseptual.	20
-------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1. Skala Uji Coba Kecanduan internet pada pengguna instagram.	59
LAMPIRAN 2. Skala Uji Coba Keterampilan Sosial.....	61
LAMPIRAN 3. Data Uji Coba Kecanduan internet pada pengguna instagram.....	67
LAMPIRAN 4. Reabilitas dan Validitas kecanduan internet pada pengguna instagram.	75
LAMPIRAN 5. Data Uji Coba Keterampilan Sosial	77
LAMPIRAN 6. Reabilitas dan Validitas Uji Coba Keterampilan Sosial.....	82
LAMPIRAN 7. Skala Penelitian Kedua Variabel.....	84
LAMPIRAN 8. Data Hasil Penelitian kedua Variabel.....	91
LAMPIRAN 9. Deskriptif Kecanduan internet pada pengguna instagram dengan Keterampilan Sosial	95
LAMPIRAN 10. Uji Deskriptif Berdasarkan Aspek Keterampilan Sosial.....	95
LAMPIRAN 11. Uji Deskriptif Berdasarkan Aspek Kecanduan internet pada pengguna instagram.	96
LAMPIRAN 12. Uji Normalitas	96
LAMPIRAN 13. Uji Linearitas.....	97
LAMPIRAN 14. Uji Hipotesis.....	98

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajuan teknologi seiring berjalannya waktu semakin canggih layanan yang ditawarkan oleh internet dapat memberikan kemudahan bagi penggunanya untuk menerima dan memberikan informasi tanpa mengenal jarak melalui jejaring sosial. Dirgayuza (Sari, 2015) mengatakan jejaring sosial merupakan sebuah web berbasis pelayanan dimana memungkinkan penggunanya untuk membuat profil, melihat daftar pengguna yang tersedia, dan menerima atau mengundang pengguna lain agar bergabung dalam situs tersebut. Bentuk yang ditawarkan oleh jejaring sosial beraneka ragam, namun yang populer pada saat ini yaitu instagram.

Mahendra (2016) mengatakan instagram merupakan salah satu aplikasi berbasis foto yang memungkinkan penggunanya untuk saling berbagi informasi melalui foto-foto yang diunggahnya. Instagram berdiri pada tahun 2010 yang didirikan oleh dua orang sahabat Kevin Systrom dan Mike Krieger. Tujuan didirikan instagram yaitu sebagai sarana kegemaran bagi individu yang ingin mempublikasikan kegiatannya, barang, tempat, ataupun dirinya dalam bentuk foto.

Menurut *Brand Development Lead* Instagram Paul Webster mengungkapkan bahwa Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah pengguna instagram terbanyak sebanyak 89% pengguna instagram yang mengakses

instagram setidaknya seminggu sekali. Menurut Paul pengguna instagram mayoritas anak muda, terdidik, dan mapan. Rata-rata mereka berusia 18-24 tahun sebanyak 59%, usia 25-34 tahun 30%, dan yang berusia 34-44 tahun 11%. Dengan pengguna Instagram aktif perempuan sebanyak 63% dan laki-laki 37%. (Okezone, diakses pada 14 Januari 2016).

Menurut peraturan pemerintahan RI No.30 tahun 1990 mahasiswa adalah peserta didik yang terdaftar pada salah satu perguruan tinggi tertentu. Hampir semua mahasiswa setuju menggunakan jejaring sosial instagram untuk saling berkomunikasi dengan teman-temannya. Berdasarkan survei yang peneliti lakukan pada tanggal 12 November 2018 kepada 100 mahasiswa jurusan psikologi di Universitas Negeri Padang mengakui bahwa sebanyak 98 orang memiliki akun instagram dan menggunakannya sebagai sarana untuk berkomunikasi dengan sesama pengguna instagram lainnya. Tidak hanya itu mereka mengakses instagram dalam sehari beraneka ragam mulai dari 1 - 2 jam perhari sebanyak 29 orang, 3 - 6 jam perhari sebanyak 63 orang, 8 - 10 jam perhari sebanyak 12 orang. Melihat durasi pengguna jejaring sosial instagram pada mahasiswa psikologi dikampus Universitas Negeri Padang yang cukup tinggi tentu saja hal ini berpengaruh pada kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian yang dilakukan Andarwati (2015) mengenai intensitas pengguna jejaring sosial instagram pada siswa SMA Negeri 9 Yogyakarta bahwa 76% siswa mengakses instagram sebanyak 10-40 jam setiap bulannya hal ini dapat dilihat bahwa intensitas mengakses instagram pada siswa tersebut tinggi.

Intensitas mengakses jejaring sosial akan berdampak dengan tingkat kecanduan mengakses jejaring sosial pada penggunanya. Menurut Cicekoglu, Durualp, dan Durualp (2014) mengemukakan bahwa remaja yang mengakses internet 4-6 jam perhari memiliki tingkat kecanduan internet yang lebih tinggi daripada remaja yang mengakses internet 2-3 jam perhari.

Hasil penelitian Cole & Griffiths (2007) menunjukkan sebanyak 20,3% responden yang berusia 23 tahun keatas mengakui kecanduan *game online* berpengaruh pada relasi sosial penggunanya. Menurut Mami dan Zad (2014) masalah psikososial yang sering ditemui pada remaja yaitu penurunan interaksi sosial hal ini menyebabkan remaja tersebut kesulitan untuk berinteraksi dengan orang lain atau teman sebayanya. Menurut Marjosy, Kinasih, Andriani, dan Lisa (2013) seiring bertambahnya usia individu dapat mengoptimalkan, memahami karakteristik manusia dalam berkomunikasi, dan hal tersebut dapat dipelajari melalui keterampilan sosial.

Menurut Spence (2003) keterampilan sosial merupakan kemampuan untuk melakukan perilaku-perilaku yang memungkinkan individu untuk mencapai kompetensi sosial, keterampilan sosial ini meliputi respon verbal dan non verbal, keterampilan sosial sangat dibutuhkan dalam menjalin hubungan. Menurut Nugraini dan ramadhani (2016) keterampilan sosial sangat dibutuhkan oleh remaja karena interaksi dengan orang lain dapat membangun konsep diri positif pada remaja. Menurut Setiaji dan Virlia (2016) fungsi dari keterampilan sosial yaitu sebagai sarana untuk mengembangkan kualitas hidup, produktivitas,

kesuksesan berkarir, meningkatkan kesehatan fisik maupun psikologis. Individu yang banyak menghabiskan waktunya untuk online akan sulit mengasah keterampilan sosialnya yang mengakibatkan individu sulit menjalin hubungan dengan orang lain disekitarnya. Riggio dan Reinhard (2008) mengungkapkan keterampilan sosial akan membuat seseorang berani untuk berkomunikasi, berbicara dan mengungkapkan perasaannya.

Menurut Marjosy, Kinasih, Andriani, dan Lisa (2013) individu yang memiliki keterampilan sosial yang rendah cenderung akan memilih situs jejaring sosial sebagai sarana untuk berkomunikasi dibandingkan komunikasi secara langsung, hal ini dikarenakan individu yang memiliki keterampilan sosial yang rendah cenderung tidak ramah, merasa memiliki harga diri yang rendah dan menganggap percakapan biasa sebagai sesuatu yang sulit. Sebaliknya individu yang memiliki keterampilan sosial yang baik akan merasa kurang puas apabila berkomunikasi hanya menggunakan jejaring sosial. Lee dan Wen (2013) mengungkapkan setiap individu memerlukan komunikasi dengan orang lain, untuk berkomunikasi saat ini dapat dilakukan dengan mudah menggunakan internet khususnya jejaring sosial untuk mendapatkan kebutuhan afiliasi.

Marjosy, Kinasih, Andriani, dan Lisa (2013) mengungkapkan dengan adanya jejaring sosial mempermudah penggunaanya untuk membangun hubungan baik sesama pengguna lain, individu yang menghabiskan waktunya untuk online akan menyediakan sedikit waktunya untuk berkomunikasi secara langsung. Caplan (2005) mengungkapkan individu yang memiliki keterampilan sosial yang rendah

dapat menimbulkan perilaku penggunaan internet secara kompulsif. Menurut Davis, Flett, dan Besser (2009) kecanduan internet merupakan ketidakmampuan individu untuk mengontrol dirinya dalam penggunaan internet yang menyebabkan penggunanya mengalami kesulitan psikologis, sosial, sekolah, dan pekerjaan.

Ningtyas (2012) menyebutkan *Internet Addiction Disorder* (IAD) merupakan sebuah gangguan kecanduan internet yang berhubungan dengan internet seperti jejaring sosial, email, *game online*, *chatting*, pornografi. Jenis gangguan ini tidak tercantum pada manual diagnostik statistik gangguan mental (DSM), namun badan himpunan psikolog di Amerika Serikat secara formal menyebutkan bahwa kecanduan ini termasuk salah satu bentuk gangguan. Penelitian Li dan Lepp (2015) mengidentifikasi dampak negatif dari penggunaan internet yang tidak terkontrol antara penurunan kualitas tidur, penurunan performa akademik dan penurunan kesehatan mental. Nugraini dan Ramadhani (2016) mengatakan permasalahan kecanduan internet yang banyak dikeluhkan orang tua kepada anak remaja mereka yaitu sulitnya mengontrol penggunaan internet. Keluhan ini memiliki alasan karena fokus pikiran dari remaja tersebut selalu tertuju untuk mengakses internet, remaja cenderung menggunakan internet sebagai tempat melarikan diri dari suasana hati yang kurang menyenangkan.

Hasil penelitian yang dilakukan Ningtyas (2012) 65 mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan UNNES mengalami *internet addiction* tergolong tinggi dengan persentasi 96,92%, hal ini berarti mahasiswa mengalami kecanduan dalam berinternet yang ditandai mahasiswa tersebut kurang dapat mengontrol

penggunaan internet. Menurut Seo, Kang dan Yom (2009) dalam penelitiannya menyebutkan di Korea remaja yang mengalami kecanduan internet memiliki masalah interpersonal yang lebih tinggi dibandingkan remaja yang tidak mengalami kecanduan internet. Ningtiyas (2012) mengatakan seorang pakar psikolog di Amerika David Greenfield menemukan 6% pengguna internet mengalami kecanduan, orang yang mengalami kecanduan internet karena mereka menemukan kepuasan yang tidak didapatkan di dunia nyata.

Dangkrueng, WannaUeumol, Yodming, dan Sirithongthaworn (2013) Hasil penelitian tentang kecanduan internet berkorelasi dengan rendahnya keterampilan sosial, kecanduan internet lebih mengarah pada perilaku antisosial, kecemasan sosial, keangkuhan, dan kesepian. Menurut Marjosy, Kinasih, Andriani, dan Lisa (2013) kecanduan merupakan kondisi terikat pada kebiasaan yang tidak mampu dilepas sehingga membuat individu kurang dapat mengontrol dirinya untuk melakukan kegiatan tertentu yang disenangi. Menurut Jenaabadi dan Fatehrad (2015) penggunaan internet dengan intensitas yang tinggi berhubungan dengan rendahnya keterampilan sosial hal ini dikarenakan semakin banyak waktu yang dihabiskan untuk online maka semakin kurang waktu yang dihabiskan untuk menjalin hubungan dengan orang sekitar.

Berdasarkan uraian diatas menarik peneliti untuk menguji penelitian tentang Hubungan kecanduan internet pada pengguna instagram dengan keterampilan sosial mahasiswa Jurusan Psikologi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah yaitu sebagai berikut :

1. Instagram merupakan salah satu media sosial yang banyak diminati oleh kalangan mahasiswa menurut *brand development lead* instagram sebanyak 89% pengguna instagram berusia 18-34 tahun.
2. Keterampilan sosial merupakan kemampuan orang agar dapat beradaptasi dengan lingkungan sosialnya individu yang menghabiskan waktunya untuk online akan sulit mengasah keterampilan sosialnya.
3. Jejaring sosial dapat membangun hubungan sosial melalui dunia maya namun intensitas mengakses jejaring sosial yang tinggi dapat menyebabkan kecanduan.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka peneliti membatasi masalah penelitian yaitu hubungan kecanduan internet pada pengguna jejaring sosial instagram dengan keterampilan sosial mahasiswa Jurusan Psikologi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah ditetapkan diatas, maka memperoleh rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana tingkat kecanduan internet pada pengguna jejaring sosial instagram pada mahasiswa perempuan Jurusan Psikologi?
2. Bagaimana keterampilan sosial mahasiswa perempuan Jurusan Psikologi?
3. Apakah terdapat hubungan antara kecanduan internet pada pengguna instagram dengan keterampilan sosial pada mahasiswa perempuan Jurusan Psikologi?

D. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian tentunya memiliki tujuan tertentu, demikian pula dengan penelitian yang dilakukan saat ini, sesuai dengan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini, maka tujuan dari penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan tingkat kecanduan internet pada pengguna instagram mahasiswa perempuan Jurusan Psikologi.
2. Mendeskripsikan keterampilan sosial pada mahasiswa perempuan Jurusan Psikologi.
3. Mendeskripsikan hubungan antara kecanduan internet pada pengguna instagram dengan keterampilan sosial mahasiswa perempuan Jurusan Psikologi.

E. Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini peneliti berharap dapat memberikan beberapa manfaat dan kegunaannya antara lain :

1. Manfaat Teoritis

- a. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian pemikiran dalam pengetahuan mengenai psikologi, serta memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu psikologi.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam pengembangan teori mengenai kecanduan internet pada pengguna instagram dengan keterampilan sosial sehingga ilmu psikologi lebih berkembang dan dapat menjadi bahan acuan dalam penelitian mengenai pengguna jejaring sosial instagram.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pembaca mengenai keterampilan sosial dengan internet pada pengguna instagram. Menambah pengetahuan dan wawasan terutama yang berkaitan dengan topik penelitian, yaitu keterampilan sosial dengan kecanduan internet pada pengguna instagram.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Keterampilan sosial

1. Pengertian keterampilan sosial

Wu (2008) mengungkapkan keterampilan sosial adalah sekumpulan kemampuan untuk memahami aturan sosial, memahami pesan verbal maupun non verbal dan kemampuan untuk menyesuaikan perilaku dalam berbagai situasi. Menurut Spence (2003) keterampilan sosial merupakan kemampuan untuk melakukan perilaku-perilaku yang memungkinkan individu untuk mencapai kompetensi sosial, keterampilan sosial ini meliputi respon verbal dan non verbal, keterampilan sosial sangat dibutuhkan dalam menjalin hubungan. Menurut Michelson, Sugai, Wood, dan Kazdin (2013) keterampilan sosial merupakan kemampuan seseorang untuk melakukan interaksi sosial baik secara verbal, non verbal, dan pola pikir yang positif.

Dapat disimpulkan keterampilan sosial merupakan kemampuan seseorang untuk menyesuaikan dirinya dengan lingkungan agar saling berinteraksi secara efektif baik secara verbal maupun non verbal.

2. Aspek-aspek keterampilan sosial

Menurut Wu (2008) ada 3 aspek dari keterampilan sosial, yaitu :

1. *Social Presentation*

Adalah suatu kemampuan individu untuk memahami atura-aturan sosial yang tepat dalam menampilkan diri dilingkungan sosial yang

sesuai. Individu dengan *social presentation* yang tinggi mampu menampilkan pesan verbal dan non verbal menurut aturan norma sosial yang berlaku.

2. *Social Scanning*

Social scanning meliputi kemampuan individu untuk mengamati dan mengenali pesan verbal dan nonverbal dari orang lain. Keterampilan ini tidak hanya meliputi keterampilan mendengar dengan aktif apa yang dikatakan orang lain tetapi juga untuk membaca batasan-batasan sosial yang berlaku.

3. *Social Flexibility*

Kemampuan untuk fleksibel dalam perubahan lingkungan sangat penting untuk mencapai interaksi sosial yang efektif. Fleksibilitas telah di konseptualisasikan sebagai ciri khas dari kemampuan interpersonal, dan keterampilan komunikasi karena interaksi sosial tidak selalu tetap setiap waktu. Fleksibilitas sosial meliputi keterampilan untuk menyesuaikan perilaku individu dari satu peran sosial ke peran sosial yang lain agar sesuai dalam berbagai situasi.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan sosial

Hasil studi Davis dan Forsythe (dalam Mu'tadin, 2008) terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi terbentuknya keterampilan sosial, antara lain:

1. Keluarga

Kepuasan psikis yang didapatkan individu dalam keluarga akan menentukan bagaimana individu bereaksi dilingkungan sosialnya. Individu

dengan keluarga yang tidak harmonis akan merasa sulit untuk mengembangkan keterampilan sosialnya. Komunikasi timbal balik dan suasana yang demokratis dalam keluarga akan mempermudah penyelesaian konflik. Sebaliknya apabila komunikasi antar keluarga kaku, dingin, terbatas menekan dan penuh otoritas hanya akan membawa ketegangan dan emosional yang akan merusak hubungan sosial satu sama lain.

2. Lingkungan

Pengenalan lingkungan sejak dini akan membuat individu memahami bahwa dia memiliki lingkungan sosial yang luas, tidak hanya orang tua dan keluarga saja tetapi juga lingkungan sekolah dan masyarakat luas.

3. Kepribadian

Penanaman nilai-nilai yang menghargai harkat dan martabat orang lain tanpa mendasari hal-hal fisik seperti materi atau penampilan sangat penting sebab remaja cenderung berpikir bahwa menilai orang hanya berdasarkan penampilan semata, sehingga orang yang memiliki penampilan tidak menarik akan cenderung dikucilkan.

4. Kemampuan menyesuaikan diri

Kemampuan menyesuaikan diri ini sangat penting. Hal ini diperlukan agar individu mampu mengendalikan dirinya untuk dapat berperilaku secara wajar dan normatif. Individu dengan kemampuan penyesuaian yang baik tidak akan terkejut ketika menerima kritikan atau umpan balik dari orang lain atau kelompok,

menerima orang lain, mudah membaaur dalam kelompok dan memiliki solidaritas yang tinggi sehingga mudah diterima oleh orang lain atau kelompok.

B. Kecanduan internet pada pengguna instagram

1. Pengertian kecanduan

Menurut Griffith (2005) kecanduan merupakan perilaku yang kompulsif, adanya ketergantungan dan kurangnya kontrol diri terhadap sesuatu yang dikerjakan oleh individu. Menurut Marjosy, Kinasih, Andriani, dan Lisa (2013) kecanduan merupakan kondisi terikat pada kebiasaan yang tidak mampu dilepas sehingga membuat individu kurang dapat mengontrol dirinya untuk melakukan kegiatan tertentu yang disenangi. Menurut Young (1996) *internet addiction* adalah mengakses internet secara berlebihan yang ditandai dengan gejala klinis kecanduan, seperti pemakaian yang berlebihan terhadap objek candu, tidak memperdulikan dampak fisik maupun psikologis pemakaian. Menurut Davis, Flett, dan Besser (2009) kecanduan internet merupakan ketidakmampuan individu untuk mengontrol dirinya dalam penggunaan internet yang menyebabkan penggunanya mengalami kesulitan psikologis sosial, sekolah, dan pekerjaan.

Ningtiyas (2012) *Internet Addiction Disorder (IAD)* gangguan kecanduan internet meliputi segala hal yang berhubungan dengan internet seperti jejaring sosial, email, *game online*, *chatting*, pornografi. Jenis gangguan ini tidak tercantum pada manual diagnostik statistik gangguan mental (DSM), namun

badan himpunan psikolog di Amerika Serikat secara formal menyebutkan bahwa kecanduan ini termasuk salah satu bentuk gangguan.

Dapat disimpulkan kecanduan adalah kondisi dimana seseorang sulit untuk melepaskan kegiatan-kegiatan yang disenanginya, kegiatan tersebut juga dilakukan secara berulang-ulang yang tentunya memiliki dampak negatif bagi pelaku.

2. Pengertian Instagram

Mahendra (2017) instagram merupakan sebuah aplikasi berbasis foto yang memungkinkan penggunanya mengambil foto, menerapkan filter digital, dan membagikan hasil dari foto tersebut ke berbagai layanan jejaring sosial penggunanya. Instagram berdiri pada tahun 2010 yang didirikan oleh dua orang sahabat Kevin Systrom dan Mike Krieger. Tujuan didirikan yaitu sebagai sarana kegemaran bagi individu yang ingin mempublikasikan kegiatannya, barang, tempat, ataupun dirinya dalam bentuk foto Hal ini tentu saja dapat membuat kepuasan tersendiri pada penggunanya dalam menggunakan jejaring sosial Instagram.

Dapat disimpulkan instagram merupakan jejaring sosial yang digunakan penggunanya untuk mempublikasikan kegiatannya dalam bentuk foto sehingga juga dapat dijadikan sebagai sarana untuk berkomunikasi oleh sesama penggunanya.

3. Kecanduan internet pada pengguna instagram

Kecanduan internet pada instagram merupakan kondisi dimana pengguna jejaring sosial instagram sulit untuk menghentikan kebiasaannya mengakses instagram secara berlebihan yang dapat melalaikan penggunanya dalam kegiatan lain.

4. Aspek-aspek kecanduan internet pada pengguna instagram

Menurut Griffiths (2005) ada lima aspek dari kecanduan, yaitu sebagai berikut:

1. *Salience*

Hal ini terjadi ketika pengguna internet menjadikan aktivitas mengakses internet merupakan hal yang paling penting dalam kehidupan individu, mendominasi pikiran individu, dan perasaan merasa sangat butuh.

2. *Mood modification*

Keterlibatan yang tinggi saat mengakses internet. Individu yang mengakses internet akan merasa senang dan tenang (seperti menghilangkan stress) saat perilaku kecanduan itu muncul. Pengalaman subjektif sebagai akibat sebuah kegiatan yang dijadikan sebagai strategi *coping*.

3. *Tolerance*

Mengacu pada kebutuhan untuk meningkatkan jumlah waktu dalam menggunakan internet untuk kepuasan dan secara signifikan mengurangi pengaruh dari penggunaan jumlah waktu yang sama pada penggunaan internet.

4. *Withdrawal symptoms*

Perasaan tidak menyenangkan seperti mudah marah, murung atau efek fisik seperti pusing, tremor, insomnia yang timbul ketika kegiatan mengakses internet dikurangi atau dihentikan.

5. *Conflict*

Hal ini mengacu pada konflik yang terjadi antara pengguna internet dengan lingkungan sekitarnya atau dengan kegiatan lain (pekerjaan, sekolah, hobi dan minat) atau konflik yang terjadi dalam dirinya sendiri (konflik intrafisik atau merasa kurangnya kontrol) yang diakibatkan karena terlalu banyak menghabiskan waktu bermain internet.

5. Faktor yang mempengaruhi kecanduan internet pada pengguna instagram

Menurut Yuwanto (2010) dalam penelitiannya menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi kecanduan internet pada pengguna instagram pada penggunanya:

1. Faktor internal

Faktor ini sangat menggambarkan diri individu seperti *sensation seeking*, *self esteem* dan kontrol diri. *Sensation seeking* yang tinggi akan membuat individu merasa cepat bosan. *Self esteem* yang rendah akan membuat individu merasa tidak aman saat berinteraksi secara langsung dan lebih memilih untuk berinteraksi secara online dan kontrol diri yang rendah

serta kebiasaan menggunakan *smartphone* yang tinggi membuat individu lebih mudah mengalami kecanduan.

2. Faktor situasional

Faktor ini termasuk faktor yang mengarah kepenggunaan *smartphone* sebagai sarana untuk pengalihan stress ketika merasa dalam situasi yang tidak nyaman, seperti saat merasa sedih, cemas dan saat mengalami kejenuhan belajar.

3. Faktor sosial

Faktor ini merupakan sarana untuk individu berinteraksi dengan orang lain. faktor ini termasuk *mandatory behavior* dan *connected presence*. *Mandatory behavior* adalah perilaku untuk memuaskan kebutuhan dalam berinteraksi dengan orang lain dan *connected presence* merupakan perilaku interaksi dengan orang lain.

4. Faktor eksternal

Faktor yang berasal dari luar individu, meliputi tingginya paparan media tentang internet dan fasilitas kemudahan yang didapat dari internet.

C. Hubungan keterampilan sosial dengan kecanduan internet pada pengguna instagram

Jejaring sosial instagram merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan hubungan sosial antar penggunanya. Jang, Han, Shih dan Lee (2015) mengatakan bahwa pengguna media sosial instagram memanfaatkan instagram sebagai ruang komunikasi dengan menggunakan *tag*, *like*, dan

comment dalam melakukan sebuah percakapan dan interaksi, hal ini terjadi karena pengguna jejaring sosial instagram menyadari tujuan dan maksud menggunakan jejaring sosial instagram sebagai sarana untuk membentuk sinyal sosial dan keakraban dengan teknologi. Menurut Nie dan Hillygus (dalam Permana, 2014) waktu merupakan hal yang tidak dapat diulang dan sifatnya terbatas, individu yang mengakses jejaring sosial secara berlebihan akan menghabiskan waktunya secara sia-sia dengan mengorbankan kegiatan lain.

Menurut Marjosy, Kinasih, Andriani, dan Lisa (2013) individu dengan keterampilan sosial yang rendah cenderung sulit berkomunikasi langsung dengan temannya dan lebih memilih menggunakan jejaring sosial untuk komunikasi, sebaliknya individu yang memiliki keterampilan sosial baik tidak akan mengalami kesulitan dalam berkomunikasi secara langsung dengan teman-temannya. Menurut Spence (2003) keterampilan sosial merupakan kemampuan untuk melakukan perilaku-perilaku yang memungkinkan individu untuk mencapai kompetensi sosial, keterampilan sosial ini meliputi respon verbal dan non verbal, keterampilan sosial sangat dibutuhkan dalam menjalin hubungan.

Kemudahan yang ditawarkan oleh internet mengakibatkan penggunaannya menjadi kecanduan mengakses internet hal ini tentu saja berdampak negatif bagi penggunaannya. Ningtiyas (2012) *Internet Addiction Disorder* (IAD) gangguan kecanduan internet mencakup semua hal yang

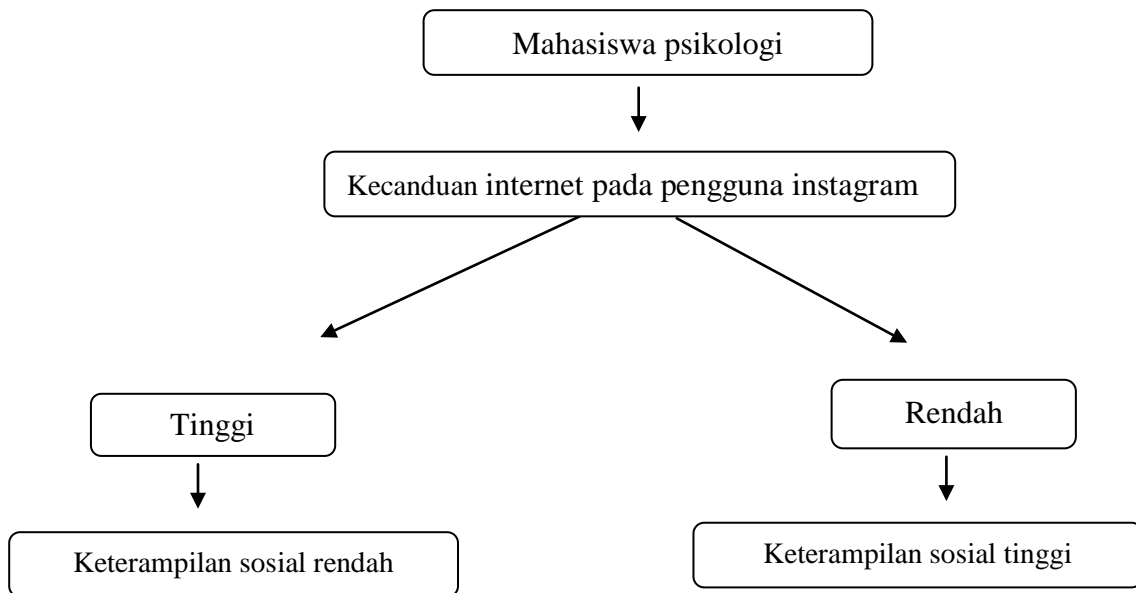
berhubungan dengan internet seperti email, jejaring sosial, *game online*, *chatting*, pornografi. Mengakses jejaring sosial sudah menjadi tren masa kini dikalangan mahasiswa. Dalam mengakses jejaring sosial diharapkan agar penggunaannya bisa mengontrol pemakaiannya agar tidak berlebihan dalam mengakses jejaring sosial itu.

Hasil penelitian Nurmandia, Wigati, dan Masluchah (2013) terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan sosialisasi dengan kecanduan jejaring sosial semakin sering remaja menggunakan jejaring sosial maka semakin rendah kemampuan sosialisasi remaja tersebut. Menurut Yao dan Zhong (2014) tingkat penggunaan internet yang tinggi atau penggunaan internet secara terus menerus akan meningkatkan kesepian, perasaan kesepian membuat individu merasa kesulitan ketika berhubungan secara langsung dengan sesama. Hasil penelitian Jenaabadi dan Fatehrad (2015) mengungkapkan penggunaan internet yang tinggi berhubungan dengan rendahnya keterampilan sosial hal ini dikarenakan semakin banyak waktu yang dihabiskan untuk online maka semakin berkurang kesempatan mereka untuk menjalin hubungan dengan orang-orang disekitarnya sehingga waktu yang digunakan untuk mengasah keterampilan dengan individu lain terbatas.

D. Kerangka Konseptual

Penelitian ini menggunakan dua variabel, yang pertama variabel bebas yaitu kecanduan internet pada pengguna instagram dan yang kedua variabel terikat yaitu keterampilan sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui

hubungan variabel bebas dengan variabel terikat, apabila semakin tinggi kecanduan internet pada pengguna instagram maka semakin rendah keterampilan sosial begitu juga sebaliknya. Hubungan dari kedua variabel tersebut digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Berdasarkan kerangka konseptual diatas maka dapat dijelaskan bahwa kecanduan internet pada pengguna instagram dengan keterampilan sosial berhubungan negatif atau berkolerasi secara negatif, yaitu jika individu memiliki tingkat kecanduan internet pada pengguna instagram tinggi maka keterampilan sosialnya akan rendah sedangkan individu memiliki tingkat kecanduan internet pada pengguna instagram maka tingkat keterampilan sosialnya akan tinggi.

A. Hipotesis

H_0 : Tidak terdapat hubungan antara kecanduan internet pada pengguna instagram dengan keterampilan sosial pada mahasiswa perempuan Jurusan Psikologi.

H_a : Terdapat hubungan antara kecanduan internet pada pengguna instagram dengan keterampilan sosial pada mahasiswa perempuan Jurusan Psikologi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data mengenai hubungan antara kecanduan mengakses jejaring sosial instagram dengan keterampilan sosial pada mahasiswa psikologi universitas negeri padang, di dapatkan hasil bahwa:

1. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tingkat Kecanduan internet pada pengguna instagram mahasiswa psikologi digolongkan pada kategori tinggi.
2. Berdasarkan hasil penelitian keterampilan sosial pada mahasiswa psikologi digolongkan pada kategori sedang.
3. Terdapat hubungan negatif yang signifikan antara kecanduan internet pada pengguna instagram dengan keterampilan sosial mahasiswa psikologi. Semakin tinggi kecanduan internet pada pengguna instagram mahasiswa psikologi maka semakin rendah keterampilan sosialnya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data mengenai hubungan antara kecanduan internet pada pengguna instagram dengan keterampilan sosial pada mahasiswa psikologi, di dapatkan saran sebagai berikut:

1. Bagi Subjek

Adapun saran untuk subjek penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terkait kecanduan internet pada pengguna instagram dengan keterampilan sosial, dan memberikan alternatif untuk mengetahui permasalahan keterampilan sosial salah satunya dengan cara mengurangi intensitas penggunaan instagram sehingga dapat meningkatkan keterampilan sosialnya.

2. Bagi pengelola bagian kemahasiswaan

Adapun saran untuk pengelola bagian kemahasiswaan Jurusan Psikologi, penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu pertimbangan untuk memberikan suatu seminar mengenai kecanduan internet pada pengguna instagram dan keterampilan sosial kepada mahasiswa psikologi agar mahasiswa tersebut dapat mengurangi intensitas penggunaan instagram dan dapat mengasah keterampilan sosialnya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Adapun saran untuk peneliti selanjutnya dengan topik yang sama yaitu, kecanduan internet dan keterampilan sosial agar dapat menggunakan variabel lain yang memiliki keterkaitan dengan kecanduan internet pada pengguna instagram atau keterampilan sosial serta dapat mengganti subjek penelitian sesuai dengan kebutuhan peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Andarwati, I. (2015). Self image based on intensity of the use social networking instagram. *E-Jurnal Bimbingan dan Konseling Edisi 3* , 5.
- Azwar, S. 2015. *Penyusunan Skala Psikologi (Edisi 2)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Biddle, B.J. (1986). Recent Development In Role Theory. *Annual Review Of Sociology*. 12, 67-92.
- Caplan, S. E. (2005). A social Skill Account of Problematic Internet Use. University Of Delaware. *Journal of communication*. 6, 721-736.
- Cicekoglu, P., Durualp, E., & Durualp, E. (2014). Evaluation of The Level of Internet Addiction Among 6th-8th Grade Adolescents In Term of Various Variables. *European Journal of Research on Education*. 22-28.
- Cole, H., & Griffiths, M. (2013). Social interaction in massively multiplayer online role-playing gamers. *Cyber psychology Behavior*. 10(4), 575-583.
- Davis, R. A., Flett, G. L., & Besser, A. (2002). Validation of A New Scale for Measuring Problematic Internet Use: Implications For Pre-Employment Screening. *Cyber Psychology & Behavior*. 5, 331-345.
- Dangkrueng, S., WannaUeumol, T., Yodming, P., & Sirithongthaworn, S. (2013). Relationship between Internet addiction and teenage social skills: A case study of mathayom sukka students in the northern region. *International journal of child development and mental health*. 1(2), 26-30.
- Griffiths, M. (2005). A 'components' model of addiction within a biopsychosocial framework. *Journal of Substance Use*. 10 (4), 101-197.
- Jalonen, H. (2014). Social media and emotions in organizational knowledge creation. *ACSIIS*. 2 : 1371–1379.
- Jang, J, Y., Han, K., Shih, P. C., & Lee, D. 2015. Generation like: comparative characteristics in instagram. *Research Articals*. College of Information Sciences and Technology The Pennsylvania State University: Seoul, Republic of Korea
- Jenaabadi, H., & Fatehrad, G. (2015). A study of the relationship between internet dependence and social skills of students of medical sciences. *modern applied science* , 9 (8), 49-54.